BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Pane & Dasopang (2017: 334) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Emda (dalam Adhetya Cahyani, 2020) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Sudarwan (dalam Suharni & Purwanti,2018) mengatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan, kebutuhan, semangat, tekanan dan mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dan Menurut keller (dalam Eti Nurhayati, 2011: 27) menyatakan bahwa prinsip-prinsip motivasi yang dapat

diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu, 1). Perhatian, 2). Relevansi, 3). Percaya diri, 4). Kepuasaan.

Kemandirian belajar juga merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Gea (dalam Vilmala, 2019: 147) menyatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut : 1). Percaya diri, 2). Mampu bekerja sendiri, 3). Menghargai waktu, 4). Bertanggung jawab, 5). Memiliki sikap kreatif.

Menurut hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 4 Kota Jambi yang dilaksanakan pada 17 februari 2021 Guru BK menyampaikan bahwa kemandirian belajar siswa rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa ini disebabkan karena setiap ada pelajaran yang sulit atau pelajaran yang tidak di mengerti siswa tidak pernah mengerjakannya, banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya saat mengerjakan soal. Padahal jawaban yang diberikan temannya belum tentu benar kadang terdapat di lembar kerja siswa yang jawaban nya sama. Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru nya. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut kemandirian belajarnya masih kurang karena siswa yang mandiri dalam belajarnya akan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Dan tidak mandirinya siswa dalam belajar juga karena motivasi belajarnya yang rendah juga, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Peran Guru BK dalam menganggapi masalah diatas adalah Guru BK harus meningkatkan Motivasi dan kemandirian belajar siswa dengan memberikan penjelasan tentang dampak jika siswa tersebut tidak ada motivasi dan kemandirian belajarnya, dampak yang dimaksud adalah siswa bisa di ancam tidak naik kelas karena siswa yang mandiri dalam belajar tidak akan mencontek atau menyalin tugas temannya dan sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus.

Dapat disimpulakan bahwa dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan kemandirian belajar siswa menjadi tugas yang sangat penting, pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki kemandirian dalam belajarnya. Guru harus berupaya semaksimal agar siswa bisa mandiri dalam belajarnya. Oleh karena itu kemandirian belajar siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa harus dibangkitkan dalam diri sendiri sehingga jika kemandirian belajar siswa ada maka siswa tersebut pasti mempunyai motivasi dalam belajarnya dan lebih tau arti bertanggung jawab sebagai siswa.

Dari permasalahan diatas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Motivasi Belajar siswa Dengan Kemandirian Belajar siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Kota Jambi".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari persepsi yang terlalu luas. Agar pembahasannya lebih tepat sasaran, berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti motivasi belajar siswa
2. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti kemandirian belajar siswa
3. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 4 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Kota Jambi?
3. Untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar selama pembelajaran daring :

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Jambi
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkatan kemandirian belajar siswa dikelas VIII SMPN 4 Kota Jambi
3. Untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa di kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Sebegai bahan bacaan yang berkenaan dengan bimbingan konseling serta literature penelitian selanjutnya yang relevan. Khsusnya pengetahuan mengenai hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru Bk

      Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang berharga untuk perbaikan dimasa depan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

   b. Bagi siswa

      Siswa dapat memahami hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

G. Definisi Operasional

Masing-masing Defenisi Operasional adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

   Kemandirian belajar siswa adalah sifat yang tidak tergantung pada orang lain dalam hal belajar. Kemandirian akan membuat siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak lain dalam proses pembelajarannya. Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri percaya diri, mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, dan menghargai waktu

2. Motivasi Belajar

   Suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri, perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

H. Kerangka Konseptual

Gambaran alur pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
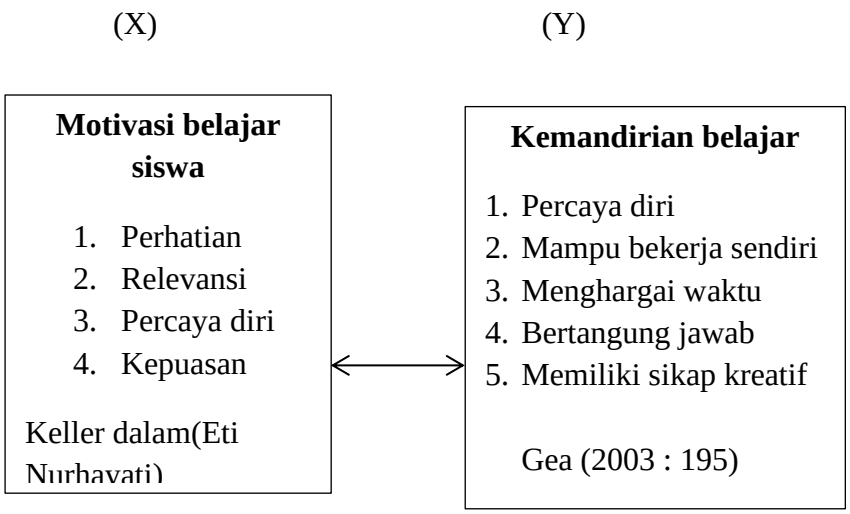
Bagan 1. Kerangka Konseptual.